PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PADA SISWA KELAS XII-4 DI SMA NEGERI 44 JAKARTA TIMUR MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL LITERASI INFORMASI THE BIG 6

Satria Adji[1*], Putri Salwa Kirania [2], Dimas Kurnia Robby[3], Maydi Aula Riski[4]
***satria.adji@mhs.unj.ac.id**
Universitas Negeri Jakarta

Keyword:
Literasi Informasi
The Big 6
Sekolah Menengah Atas

Article Info :
Submitted date 2026-05-19
Revised date 2026-06-26
Accepted date - 2026-08-07

Abstract
A Technological advancements and the increasingly complex flow of information require students to possess adequate information literacy skills so they can sort, understand, and use information appropriately. This study was conducted to determine the level of information literacy among students in Class XII-4 at State Senior High School 44 in East Jakarta using The Big 6 model. This study employed a quantitative descriptive method with a saturated sampling technique, involving all 32 students as respondents. The research instrument consisted of a Google Form questionnaire analyzed using mean and grand mean calculations across the six stages of The Big 6. The results indicate that the students' information literacy level falls within the high-category interval, with average scores as follows: Task Definition (3.63), Information Search Strategies (4.15), Locating and Accessing Information (3.85), Using Information (4.09), Synthesis (4.02), and Evaluation, which also demonstrated high achievement. Overall, 12th-grade students possess good information literacy skills based on the Big 6.

Abstrak
Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin kompleks menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai agar mampu memilah, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi informasi siswa kelas XII-4 SMA Negeri 44 Jakarta Timur dengan menggunakan model *The Big 6*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, melibatkan seluruh 32 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket Google Form yang dianalisis menggunakan perhitungan mean dan grand mean pada enam tahapan *The Big 6*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa berada pada kelas interval kategori tinggi, dengan nilai rata-rata: Definisi Tugas (3,63), Strategi Pencarian Informasi (4,15), Lokasi dan Akses (3,85), Penggunaan Informasi (4,09), Sintesis (4,02), serta Evaluasi yang juga menunjukkan capaian tinggi. Secara keseluruhan, siswa kelas XII memiliki kemampuan literasi informasi yang baik berdasarkan kerangka *The Big 6*

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menjadikan kemampuan mengolah informasi sebagai keterampilan dasar bagi peserta didik abad ke-21. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi, dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis (Abidin et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi bukan sekadar membaca, tetapi mencakup kemampuan kritis dalam memilih dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan strategi pencarian, mengevaluasi sumber, dan memanfaatkan informasi secara etis. Adapun literasi digital yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir secara kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah di era digital (Sanjaya et al., 2025). Dalam mendukung penguasaan literasi informasi secara lebih terstruktur, berbagai model telah dikembangkan oleh para ahli untuk membantu proses pencarian, pemahaman, dan pemanfaatan informasi. Setiap model menawarkan pendekatan yang berbeda, seperti kerangka keterampilan, proses pemecahan masalah, hingga pendekatan berbasis pengalaman belajar.

Model *The Big 6* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz menjadi salah satu pendekatan yang paling populer karena menawarkan langkah-langkah praktis dalam menyelesaikan masalah informasi. Eisenberg & Berkowitz menjelaskan bahwa "Model *The Big 6*" sebagai pendekatan terstruktur serta teratur dalam pengembangan keterampilan serta kemampuan literasi informasi dalam bentuk 6 tahapan sistematis (Hendriawan et al., 2025). Keenam tahapan dalam konsep literasi tersebut dapat diterapkan juga dalam mengidentifikasi dan memperjelas kemampuan literasi siswa. Konsep tersebut dapat memudahkan

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

guru dan pustakawan untuk mengajar serta menilai kemampuan literasi informasi siswa.

Selain pendekatan Big 6, literasi informasi juga dipahami melalui perspektif pedagogis yang lebih luas. Menurut Bruce (Septiana et al., 2021), proses belajar terjadi melalui keterlibatan aktif individu dengan informasi yang dimanfaatkan untuk membangun dan memperluas pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa literasi informasi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga proses pembelajaran yang mendalam tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan informasi.

Terdapat kesenjangan yang jelas antara ketersediaan teori literasi informasi dan praktik aktualnya di sekolah menengah. Muhtadi et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi informasi belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan saat ini. Kesenjangan inilah yang mengakibatkan ketimpangan kompetensi siswa di lapangan; di mana mereka masih kesulitan dan memiliki kemampuan yang bervariasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menyusun informasi secara kritis.

Dalam konteks siswa SMA, keterampilan literasi informasi sangat penting karena mereka dituntut untuk mampu mengolah berbagai sumber informasi dalam menyelesaikan tugas akademik, membuat laporan, hingga mempersiapkan diri untuk studi lanjut yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang sistematis dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi secara etis. Mengingat semakin kompleksnya kebutuhan akademik di tingkat akhir sekolahmenengah, perlu ditinjau bagaimana keterampilan literasi informasi ini berkembang pada siswa yang sudah berada di jenjang paling tinggi, khususnya pada siswa kelas 12 SMA.

Siswa kelas 12 SMA berada pada tahap akhir pendidikan menengah sehingga diharapkan memiliki kemampuan literasi informasi yang matang, khususnya

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

dalam menghadapi tugas akhir, persiapan kuliah, dan kebutuhan literasi digital. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada siswa kelas 12-4 SMA Negeri 44 Jakarta Timur sebagai subjek penelitian, karena kelas ini merepresentasikan karakteristik siswa tingkat akhir yang sedang intens menghadapi berbagai tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi siswa siswi kelas 12-4 SMA Negeri 44 Jakarta Timur berdasarkan enam tahapan Model *The Big 6*, sekaligus menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar kemampuan literasi informasi siswa pada setiap tahapan model tersebut. Dengan menggunakan Model *The Big 6* sebagai alat analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga sekolah dan pustakawan dapat merancang program literasi informasi yang lebih terarah.

KAJIAN TEORI

Konsep Literasi Informasi

Literasi informasi pada dasarnya dapat dimaknai sebagai serangkaian kemampuan komprehensif yang dimiliki oleh pengguna media. Kemampuan ini mencakup proses menelusuri, menginterpretasi, mengevaluasi, serta mengelola informasi, sehingga akhirnya menyebarluaskan kembali informasi tersebut melalui platform media sosial untuk konsumsi publik (Gani & Arwita, 2020). Literasi informasi diperkenalkan pertama kali oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Paul Zurkowski (*The President of Informasi Industri Association of United State*) dalam proposal yang diajukannya kepada *National Commission on Libraries and Information Science* menyampaikan pada program nasional salah satu yang harus diraih adalah literasi informasi secara universal.

Zurkowski berpendapat bahwa seseorang yang telah terlatih dalam penggunaan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan masalah maupun tugas-tugas mereka, maka orang tersebut dapat dikatakan melek informasi karena mereka telah menggunakan berbagai alat informasi (Viona et al., 2023).

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Urgensi dari kemampuan literasi informasi memiliki keterhubungan erat dengan kemampuan pembelajaran sepanjang hayat, menjadikannya penting untuk dikembangkannya kemampuan literasi informasi melalui pengenalan secara proaktif kepada siswa di sekolah (Fadhli, 2021).

Konsep Literasi The Big 6

The Big 6 merupakan sebuah model literasi informasi dan teknologi sekaligus merupakan kurikulum. *Big Six Skills Model* ini didefinisikan sebagai pendekatan yang dapat digunakan setiap kali individu diharapkan dengan suatu permasalahan maupun pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tertentu (Nuraini et al., 2021).

Keenam tahapan dari konsep The Big 6 yang disusun oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (Nuraini et al., 2021) memuat tahapan sistematis: T*ask Definition* berfokus pada pendefinisian masalah dan pengidentifikasian kebutuhan informasi melalui proses perumusan, pengklasifikasian hingga identifikasi kebutuhan informasi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya ada *Access and Location* yang berfokus pada kemudahan akses dan kelengkapan informasi di dalam sumber informasi, seperti *open access*, *closed access, full text*, *abstract*, *summary*, dan sebagainya. *Use Information*, berfokus pada penggunaan, pengekstrakan dan pemilahan informasi yang relevan melalui proses membaca, mendengar, melihat, dan sejenisnya guna memenuhi dan menyelesaikan masalah yang ada.

Lalu ada *Synthesis* yang berfokus pada penggabungan informasi yang sudah dipilah melalui proses analisis dan interpretasi individu menjadi 1 informasi utuh untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah dan pemenuhan kebutuhan. *Evaluation*, berfokus pada pengambilan kesimpulan dengan melakukan evaluasi dari segi efektifitas hasil dan efisiensi prosesnya.

Selain *The Big 6* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz, terdapat beberapa kerangka literasi informasi internasional yang juga banyak

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

digunakan dalam konteks pendidikan. Misalnya, **ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education** yang diperkenalkan oleh Association of College and Research Libraries (2016). Kerangka ini menekankan enam konsep inti (*frames*) seperti *Authority is Constructed and Contextual*, *Information Creation as a Process*, dan *Searching as Strategic Exploration*. ACRL Framework lebih menekankan pada dimensi konseptual dan reflektif, sehingga relevan untuk mahasiswa dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain itu, **Seven Pillars of Information Literacy** yang dikembangkan oleh SCONUL *(Society of College, National and University Libraries)* di Inggris memberikan pendekatan berbasis keterampilan inti. Tujuh pilar tersebut mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, mengelola, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif. Model ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dengan adanya berbagai model tersebut, pemilihan *The Big 6* dalam penelitian ini bukan berarti menutup kemungkinan penggunaan kerangka lain. Justru, *The Big 6* dipilih karena memiliki langkah-langkah yang lebih praktis dan aplikatif bagi siswa SMA, yang masih berada pada tahap transisi menuju pendidikan tinggi. Struktur enam tahapannya sederhana, jelas, dan mudah dipahami, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik sehari-hari. Namun, dengan membandingkan *The Big 6* dengan kerangka internasional seperti ACRL Framework dan Seven Pillars, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki spektrum pendekatan yang luas, dan *The Big 6* dipilih karena relevansinya dengan konteks pendidikan menengah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai visualisasi serta penggambaran kemampuan literasi informasi siswa. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara dalam meneliti menggunakan data

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

berupa angka yang dikumpulkan dan ditafsirkan hingga menjadi hasil yang dapat ditampilkan sebagai representatif (Syahroni et al., 2022). Pendekatan deskriptif digunakan sebagai bentuk penyajian sejenis data dalam format informasi yang dapat menggambarkan hasil yang diinginkan (Alfatih, 2021).

Metode pengambilan data sampel dari populasi kelas sebanyak 32 terkait tingkat kemampuan literasi informasi menggunakan metode pengumpulan data (sampling) berteknik Sampling Jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan pengambilan sampel dari jumlah populasi yang relatif kecil (Suriani et al., 2023). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang memuat 27 pertanyaan dan dijawab oleh seluruh populasi. Instrumen penelitian merupakan komponen yang mengumpulkan data dari daftar, untuk kemudian dinilai dan dianalisa secara statistik (Ardiansyah et al., 2023).

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur kekuatan seluruh tahapan literasi informasi. Analisis data terhadap hasil kuesioner tingkat kemampuan literasi informasi dilakukab dengan sistem analisis statistik deskriptif, dengan penghitungan jumlah dan persentase skala yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan identitas dari setiap variabel secara mendetail (Subhaktiyasa et al., 2025).

Proses analisis data dilakukan menggunakan rumus *mean* dan *grand mean* untuk menilai rata-rata gabungan dari tiap tahap model literasi informasi *The Big 6*. Digunakan kelas interval kategori dengan rentang kelas garis kontinum untuk mendefinisikan hasil setiap tahapan dari data nilai kuesioner.

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan enam tahapan utama dalam model literasi informasi *The Big 6*. Setiap tahapan dijabarkan ke dalam indikator yang relevan dengan konteks siswa SMA, sehingga butir angket dapat mengukur kemampuan secara lebih spesifik:

1. Task Definition (Definisi Tugas) Indikator: kemampuan siswa mengenali kebutuhan informasi, merumuskan pertanyaan penelitian, serta menentukan ruang lingkup topik yang jelas. Butir angket: pernyataan

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

tentang kejelasan tujuan pencarian informasi dan kemampuan mendefinisikan masalah.

2. Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi) Indikator: kemampuan mengidentifikasi berbagai sumber informasi potensial dan memilih strategi pencarian yang efektif. Butir angket: pernyataan tentang penggunaan kata kunci, pemilihan sumber, dan strategi pencarian yang sistematis.
3. Location and Access (Lokasi dan Akses) Indikator: kemampuan menemukan dan mengakses informasi dari sumber yang kredibel, baik cetak maupun digital. Butir angket: pernyataan tentang keterampilan menggunakan indeks, daftar isi, mesin pencari, dan perpustakaan.
4. Information Use (Penggunaan Informasi) Indikator: kemampuan membaca, menyaring, dan menyeleksi informasi yang relevan dengan kebutuhan. Butir angket: pernyataan tentang keterampilan memahami isi informasi, mencatat poin penting, dan menghindari plagiarisme.
5. Synthesis (Sintesis) Indikator: kemampuan menggabungkan informasi dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang logis dan bermakna. Butir angket: pernyataan tentang keterampilan menyusun ringkasan, membuat catatan terstruktur, dan menyajikan informasi dengan bahasa sendiri.
6. Evaluation (Evaluasi) Indikator: kemampuan menilai efektivitas proses pencarian informasi dan kualitas hasil yang diperoleh. Butir angket: pernyataan tentang refleksi terhadap hasil pencarian, revisi strategi, dan penilaian terhadap keakuratan informasi.

Dengan indikator yang jelas, instrumen penelitian dapat mengukur setiap tahapan literasi informasi secara komprehensif sesuai kerangka *The Big 6*.

Pemilihan kelas XII-4 SMA Negeri 44 Jakarta Timur sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Representativitas Akademik Siswa kelas XII berada pada tahap akhir pendidikan menengah, sehingga diharapkan memiliki tingkat kematangan

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

berpikir dan pengalaman belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas di bawahnya. Hal ini menjadikan mereka representatif untuk menilai kesiapan literasi informasi menjelang perguruan tinggi.

2. Kebiasaan Literasi yang Konsisten Kelas XII-4 secara rutin melaksanakan kegiatan literasi membaca setiap minggu. Kebiasaan ini menunjukkan adanya budaya literasi yang relatif lebih kuat dibandingkan kelas lain, sehingga relevan untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Konteks Tuntutan Akademik Siswa kelas XII sedang menghadapi ujian akhir dan persiapan masuk perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut mereka untuk lebih intens menggunakan keterampilan literasi informasi dalam menyelesaikan tugas akademik maupun eksplorasi informasi digital.
4. Keterjangkauan Penelitian Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, kelas XII-4 memenuhi kriteria *sampling jenuh* yang memungkinkan penelitian dilakukan secara menyeluruh tanpa mengabaikan anggota populasi. Hal ini meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 44 dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XII saat kegiatan belajar pagi pada tanggal 26 November 2025. Pemilihan kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini memiliki pengalaman belajar dan kematangan berpikir yang lebih relatif tinggi dibandingkan dengan siswa pada tingkat kelas di bawahnya. Selain itu, siswa kelas XII juga sedang menghadapi berbagai tuntutan akademik, persiapan ujian akhir dan seleksi masuk perguruan tinggi. Kuesioner yang telah disebarkan dan diisi oleh pelajar SMA Negeri 44 Kelas 12-4 memuat temuan utama dari penelitian tentang kemampuan literasi informasi beserta pengukuran kemampuan mereka dalam mengelola dan menggunakan informasi sehari-hari dengan model literasi informasi *The Big 6.*

Penelitian mengenai literasi informasi siswa kelas XII SMA Negeri 44 Jakarta

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Timur menggunakan model *The Big 6* menunjukkan bahwa kemampuan literasi Siswa SMA Negeri 44 Jakarta Timur secara keseluruhan tergolong tinggi.

Table 1. Rekapitulasi Tahapan Konsep Literasi Informasi *The Big 6*

Sub Vriabel	**Nilai Rata-Rata**	**Frekuensi dan Persentase**
Task Definition	3,36	
Information Seeking Strategies	4,15	
Location and Access	3,85	
Use of Information	4,09	
Synthesis	4,02	
Evaluation		93%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata dari sub variabel berkategorikan tinggi, tetapi pada sub variabel "definisi tugas" menjadi sub variabel terendah di antara yang lainnya, dengan hasil nilai rata-rata 3,62. Jadi secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi informasi siswa kelas XII SMA Negeri 44 Jakarta Timur ini berada pada kategori tinggi di semua tahapan The Big 6, mencerminkan kemampuan mereka dalam mendefinisikan, mencari, mengakses, menggunakan, menggabungkan, dan mengevaluasi informasi secara efektif, sehingga mereka dapat menentukan jenis informasi yang relevan untuk memenuhi tujuan pembelajaran di sekolah. Tetapi juga menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik maupun kebutuhan informasi di luar kelas.

Dari hasil rekapitulasi akan kemampuan literasi tersebut, dapat diteliti lebih mendalam terkait penggunaan konsep *The Big 6* terhadap siswa melalui uraian kemampuan literasi per tahap beserta deskripsi dari hasil tahapan tersebut. *Task Definition* (Definisi Tugas) merupakan tahapan awal yang dilakukan pada standar

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

literasi *The Big 6*. Pada model ini, siswa diharapkan mampu untuk mengerti dan memahami terhadap topik informasi yang akan mereka cari. Pada tahap ini, siswa harus mampu mendefinisikan kebutuhan informasi seperti apa yang harus dicari dan mengidentifikasikan informasi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dari sub variabel "Definisi Tugas" ini, maka diperoleh nilai total rata-rata 3,63 dan dapat dikategorikan tinggi.

Sedangkan *Information Seeking Strategies* (Strategi Pencarian Informasi) adalah pengambilan suatu keputusan dengan cara memilih dan menimbang sumber informasi, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil perhitungan sub variabel "Strategi Pencarian Informasi", maka diperoleh nilai total rata-rata 4,15 dan dikategorikan tinggi.

Location and Access (Lokasi dan Akses) Pada tahapan ini merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi, yang dimana para siswa mampu menemukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan sumber yang kredibel. Berdasarkan hasil perhitungan dari sub variabel "Lokasi dan Akses". Maka diperoleh nilai dari rata-rata adalah 3,85 dan berkategori tinggi.

Use of Information (Pemanfaatan Informasi) adalah tahapan mengidentifikasi, menyaring, dan menyeleksi informasi, agar informasi yang diperoleh relevan dengan informasi yang mereka butuhkan. Melalui tahapan ini dapat diketahui cara siswa kelas XII dalam menangani informasi-informasi yang tersimpan dengan cara membaca, mendengar, serta mengamati informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil perhitungan dari sub variabel "Pemanfaatan Informasi". Maka diperoleh nilai dari rata-rata 4,09 yang dapat dikategorikan tinggi.

Synthesis (Sintesis) merupakan tahapan mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada menjadi satu. Melalui tahapan ini dapat diketahui cara siswa kelas XII

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

dalam menggabungkan informasi-informasi menjadi satu dan mengimplementasi informasi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dari sub variabel "Sintesis". Maka diperoleh nilai dari rata-rata 4,02 dan dapat dikategorikan tinggi.

Evaluation (Evaluasi) merupakan langkah terakhir dari proses pencarian informasi menggunakan metode *The Big 6*. Indikator ini mengukur dan menimbangkan proses serta hasil dari keefektifan dalam pencarian serta penerimaan informasi yang telah diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama mengenai rangkuman buku, sebanyak 27 siswa kelas XII mampu memilih jawaban yang tepat yaitu memperpendek rangkuman dan fokus pada ide utama, sementara 5 siswa masih kurang tepat dalam mengevaluasi. Pertanyaan kedua yang berkaitan dengan pencarian data eksperimen biologi, hampir seluruh siswa kelas XII (31 dari 32) mampu mengevaluasi dengan benar bahwa penggunaan kata kunci yang tepat sejak awal adalah langkah yang efektif, mencerminkan kesadaran tinggi terhadap strategi pencarian informasi dalam pembelajaran. Pertanyaan ketiga mengenai pencarian informasi biografi pahlawan nasional, sebanyak 31 siswa kelas XII menjawab dengan benar bahwa langkah evaluasi yang benar adalah mengecek ulang akurasi dan konsistensi informasi dari tiap sumber. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi siswa kelas XII SMA 44 tergolong tinggi, terutama dalam konteks pencarian dan verifikasi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 44 Jakarta dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner berbasis enam tahapan *The Big 6*, diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi informasi siswa kelas XII berada pada kategori tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui 27 pertanyaan yang diberikan kepada 32 responden dan hasilnya mencerminkan kemampuan siswa pada setiap tahapan literasi informasi.

Hasil analisis mengenai *Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi pada*

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science
ISSN 2598-7852
Volume xx Number xx May/November 20xx
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Siswa Kelas XII-4 SMA Negeri 44 Jakarta Timur dengan Pendekatan Model Literasi Informasi The Big 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat literasi informasi yang tergolong tinggi. Nilai rata-rata pada setiap tahapan The Big 6—mulai dari *Definisi Tugas* (3,63), *Strategi Pencarian Informasi* (4,15), *Lokasi dan Akses* (3,85), *Penggunaan Informasi* (4,09), *Sintesis* (4,02), hingga *Evaluasi*—menunjukkan capaian yang konsisten berada pada kategori tinggi. Hal ini menegaskan bahwa siswa kelas XII-4 telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, mengakses, menggunakan, menyintesis, serta mengevaluasi informasi secara kritis.

Praktisnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program literasi informasi yang lebih terstruktur, misalnya melalui integrasi keterampilan The Big 6 ke dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis proyek.
2. Bagi pustakawan sekolah, temuan ini memberikan peluang untuk mengembangkan layanan literasi informasi yang lebih aplikatif, seperti pelatihan pencarian sumber digital, evaluasi kredibilitas informasi, dan penyusunan bibliografi.
3. Bagi siswa, keterampilan literasi informasi yang tinggi akan mendukung kesiapan mereka menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi, sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi secara etis.

REKOMENDASI

Penulis menyadari keterbatasan penelitian yang dihadapi pada sample, metode, serta instrument yang dilakukan, oleh karena itu diperlukan perbaikan untuk dilakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat memperluas cakupan sampel ke kelas lain atau sekolah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai literasi informasi di tingkat SMA. Selain itu perlu

dilakukan triangulasi metode dengan observasi langsung atau wawancara guru/pustakawan agar hasil lebih valid dan tidak hanya bergantung pada persepsi siswa. Integrasi model literasi internasional seperti ACRL Framework for Information Literacy atau SCONUL Seven Pillars dapat digunakan sebagai pembanding untuk memperkaya analisis. Secara praktis, Sekolah disarankan untuk mengembangkan program literasi digital berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada pencarian informasi, tetapi juga pada aspek etika, keamanan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S., Muliyadi, I., Umar, T., & T, A. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 187–197. https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1002

Alfatih, A. (2021). Buku panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif. *Palembang: Universitas Sriwijaya*.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. Chicago, IL: ACRL. Retrieved from https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework.

Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (1990). *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.

Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(1), 19–38. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000

Gani, A. R., & Arwita, W. (2020). KECENDERUNGAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA BARU PADA MATA KULIAH MORFOLOGI TUMBUHAN. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *8*. https://doi.org/10.24114/jpp.v8i2.17704

Hendriawan, P., Nuryantini, A. Y., Cahyanto, T., Windayani, N., Literasi, P., Halal, I., & Priyatna Hendriawan, S. (2025). *Pemahaman Literasi Informasi Halal Siswa : Literasi Halal Berdasarkan Model Literasi Informasi Big Six 1 2 3 4*.

https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(1).111-123

Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & pos, kode. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, *43*(3). https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50.

Lau, J. (2006). *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*. UNESCO. Retrieved from https://unesdoc.unesco.org

Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). Peran Kurikulum Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Kritis Pada Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(10), 622–631. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.715

Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *Journal of Language Literature and Arts*, *1*(12), 1688–1709. https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709

Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, & Abd. Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *14*(1), 96–104. https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450

Sanjaya, R., Riski, M. A., Matin, Abdillah, A. K., & Munthes, Y. V. M. (2025). Analysis of the Digital Divide in the Utilization of Electronic Learning Resources in Higher Education Environments. *IMProvement*, *12*(2), 139–149. https://doi.org/10.21009/improvement.v12i2.61980.

SCONUL. (2011). *The Seven Pillars of Information Literacy: Core Model*. London: Society of College, National and University Libraries. Retrieved from https://www.sconul.ac.uk Septiana, M., Fitriyah, Q., & W, M. P. E. (2021). Buku Saku Literasi Informasi. In *PT. Alamanda Reka Cipta* (Vol. 1). Alamanda Reka Cipta.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Viona, I. D., Batubara, A. K., & Purwaningtyas, F. (2023). Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan Menggunakan Model The Big 6. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(1), 52–65. https://doi.org/10.30631/baitululum.v6i1.147